

## **Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJB) Berbantuan Alat Tradisional Congklak terhadap Keterampilan Sosial Siswa**

**Iriana Wahyuning Putri** ✉, Universitas PGRI Madiun  
**Dian Nur Antika Eky Hastuti**, Universitas PGRI Madiun  
**Sri Budyartati**, Universitas PGRI Madiun

✉ [irianawahyuningputri@gmail.com](mailto:irianawahyuningputri@gmail.com)

**Abstract:** Elementary school students now tend to lack social skills. Elementary school students need appropriate guidance to contribute to student understanding and development, so that students do not lose important momentum in their growth and development. One aspect that must be developed in elementary school students is social skills which can help students to adapt themselves to their environment regarding the rules and norms that apply in society or the school environment. This research aims to determine the effect of the Project Based Learning model assisted by traditional congklak tools on the social skills of class IV students. The research approach used is quantitative with a one group pretest-posttest design. The population of this study was fourth grade students at SDN 01 Demangan, Madiun City. The sampling technique used was saturated sampling, so the sample in this study was 17 grade IV students. The data collection technique used in this research was the social skills pre-test post-test questionnaire. The analysis technique used is the T statistical test (T-test). The test results show that the Sig. (2-tailed) is 0.00. Based on the decision making criteria of  $0.00 < 0.05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is an influence of the Project Based Learning model assisted by traditional congklak tools on the social skills of class IV students.

**Keywords:** Project Based Learning, Congklak Traditional Tools, Student Social Skills

**Abstrak:** Siswa Sekolah Dasar kini cenderung tidak memiliki keterampilan sosial. Siswa Sekolah Dasar memerlukan pembimbingan yang tepat agar memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa dan perkembangan, sehingga siswa tidak kehilangan momentum penting dalam tumbuh kembangnya. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada Siswa Sekolah Dasar adalah keterampilan sosial yang dapat membantu siswa untuk bisa menyesuaikan dirinya di lingkungannya terkait aturan dan norma yang berlaku di masyarakat atau lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan alat tradisional congklak terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *one grup pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas IV SDN 01 Demangan Kota Madiun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 Siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket *Pre-test Pos-test* keterampilan sosial. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik uji T (T-test). Hasil uji, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,00. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan alat tradisional congklak terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV

**Kata kunci :** *Project Based Learning*, Alat Tradisional Congklak, Keterampilan Sosial Siswa



## PENDAHULUAN

Keterampilan sosial berhubungan dengan keterampilan komunikasi, sehingga keterampilan komunikasi juga menjadi salah satu target para guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam banyak pendapat ahli, komunikasi bahkan kerap dianggap sebagai bagian sampai dengan aspek keterampilan sosial. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Maryani (2011) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa indikator dalam keterampilan sosial meliputi (1) keterampilan dasar berinteraksi: berusaha saling mengenal, ada kontak mata, berbagi informasi atau material; (2) keterampilan komunikasi: mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya; (3) keterampilan membangun tim/kelompok: bekerjasama, saling menolong, saling memperhatikan, serta; (4) keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan diri, memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi respek terhadap pendapat yang berbeda. Dengan demikian, peningkatan keterampilan berkomunikasi, khususnya di depan kelas, dan berbagai kemampuan lainnya perlu dilakukan melalui pelatihan dan pembelajaran yang terencana dengan baik.

Keterampilan sosial siswa secara komprehensif akan terjadi peningkatan dan perbaikan. Keterampilan sosial dapat dikembangkan oleh guru atau pengajar melalui berbagai metode, pendekatan, maupun berbagai teknik pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, termasuk salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan mata pelajaran yang dapat dikatakan memegang peran krusial tidak hanya sebagai basis pengetahuan akademik siswa, melainkan lebih jauh juga dapat berperan untuk mengatasi atau mengurangi masalah ataupun perilaku penyimpangan sosial dan pribadi siswa dalam hidup bermasyarakat. Kemampuan pribadi dan sosial berkenaan dengan penguasaan karakteristik, nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup bermasyarakat (Enok Maryani, 2009).

Secara umum pada pembelajaran IPS cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dan tanpa bantuan media dalam pembelajarannya. Pembelajaran di kelas hanya berpacu pada buku siswa dengan kegiatan pembelajaran mencatat, menghafal, dan mengerjakan soal. Pembelajaran yang demikian membuat siswa menjadi bosan dan kurang minat dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Aqib (2013) bahwa kualitas pembelajaran kita secara umum masih rendah, salah satunya disebabkan profesionalisme guru yang kurang berkembang. Pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal kata kata, fakta-fakta atau prosedur-prosedur. Akibatnya, lulusan lemah dalam Bahasa, ketrampilan pemecahan masalah dan tidak mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang menantang.

Hal tersebut juga terjadi pada SDN 01 Demangan Kota Madiun. Pada hasil observasi pembelajaran IPS khususnya di kelas IV guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah dan berpacu pada buku materi. Mengakibatkan siswa bosan, kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Serta siswa kurang bekerjasama dengan kelompok. Siswa masih menunjukkan sikap egois, individualis, dan hanya mau berkumpul dengan kelompok pilihannya. Siswa yang paham mengenai materi cenderung acuh pada siswa yang kurang paham. Sehingga kerjasama antar siswa kurang terjalin dan keterampilan sosial siswa kurang berkembang serta berpengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga perlunya strategi pembelajaran baik berupa model maupun media pembelajaran guna mendukung keterampilan sosial siswa.

Model pembelajaran yang dapat menjadi inovasi dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa salah satunya yaitu model PjBL dalam upaya meningkatkan pemahaman pada indikator-indikator yang belum dikuasai siswa sangatlah efektif, seperti pada penelitian Rizko et al (2023) juga memaparkan bahwa penggunaan model PjBL yang dikombinasikan dengan media pembelajaran yang berasal dari barang bekas menunjukkan proses pembelajaran yang berkembang lebih luas dan siswa

berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, antara lain dengan menghitung bersusun menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat. Sejalan dengan hal tersebut penggunaan model PjBL jika dikolaborasikan dengan media pembelajaran akan memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran seperti pada penelitian sebelumnya dimana penggunaan media congklak dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar, para siswa termotivasi dalam proses pembelajaran karena mereka sendiri yang membuat media congklak dan juga memainkannya hal tersebut membuktikan bahwa integrasi pembelajaran berbasis projek dengan menggunakan media congklak dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran (Randjawali et al., 2023).

Permainan tradisional yang memungkinkan terjadinya interaksi yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah permainan congklak atau dakon. Permainan congklak atau dakon merupakan permainan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih dengan strategi dan kerjasama kelompok dengan aturan permainan yang harus ditaati. Sehingga memungkinkan siswa berinteraksi dengan saling berkomunikasi, berinteraksi dan menjalin kerjasama dalam kelompok serta menjalin hubungan baik dengan orang lain (Parji & Andriani, 2016). Keterampilan sosial (social skill) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (life skill) dalam masyarakat yang multi kultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model PjBL berbantuan permainan tradisional Congklak berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber inspirasi dalam implementasi proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Selain itu, dapat dijadikan sebagai inovasi penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran matematika, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-pos test desigen* di mana pengukuran dilakukan dengan melibatkan satu kelas atau kelompok yang diberikan pra dan pasca uji yakni kelompok eksperimen (sugiono, 2019) Populasi dalam penelitian ini Siswa kelas IV SDN 01 Demangan Kota Madiun. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel kurang dari 30 responden. jumlah sampelnya adalah 17 Siswa kelas IV. Adapun, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *pre-test pos-test* keterampilan sosial yang terdiri dari 20 item/ Pernyataan dan juga dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud yaitu data-data peserta didik dan foto-foto kegiatan belajar. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik Uji T (T-test), Uji T dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari perlakuan yang diberikan yakni Pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan alat tradisional congklak terhadap keterampilan sosial Siswa. Adapun uji hipotesis dari teori Sugiono (2015) yang dilakukan dalam penelitian ini.

**TABEL 1.** *Desain one group pre test-pos test*

| Sebelum | Perlakuan | Setelah |
|---------|-----------|---------|
| $O_1$   | X         | $O_2$   |

Keterangan :

$O_1$  = Keterampilan Sosial Siswa sebelum di berikan perlakuan

X = Perlakuan PjBL Berbantuan Alat Tradisional Congklak

$O_2$  = Keterampilan Sosial Siswa setelah diberikan perlakuan

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan, peneliti mempersiapkan alat, bahan, dan juga sarana pendukung lainnya sebelum melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 31 mei 2023 pada kelas IV SDN 01 Demangan Kota Madiun. Saat kegiatan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran konvensional yang dimana kegiatan tersebut peneliti memaparkan PPT berdasarkan materi yang akan di bahas kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif berbicara, kemudian peneliti memberikan Angket Pre-test yang berjumlah 20 item/pernyataan. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan treatment yakni menerapkan model Project based Learning berbantuan alat tradisional congklak pada siswa kelas IV. Pelaksanaan treatment tersebut ada beberapa tahap meliputi :

### Merancang Proyek:

- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok.
- Kemudian siswa diperintahkan untuk membuat keterampilan biji congklak dari tanah liat.
- Siswa di minta untuk menjemur biji congklak yang mereka buat.
- Jika sudah kering siswa diminta untuk mengambil project yang mereka buat.

### Melakukan monitoring jalannya proyek :

Peneliti membantau peserta didik dan kemajuan proyek pembuatan biji congklak. Berikut hasil proyek pembelajaran.



**GAMBAR 1.** *Diskusi Proyek*



**GAMBAR 2.** *Pembelajaran Proyek*



**Gambar 3.** *Diskusi Bersama*



**Gambar 4.** *Praktik Proyek*

Hasil penelitian akan dijabarkan melalui analisis Uji T (T-test) untuk menggambarkan keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 01 Demangan sebelum dan sudah diterapkan *Project-Based Learning* berbantuan alat tradisional congklak .

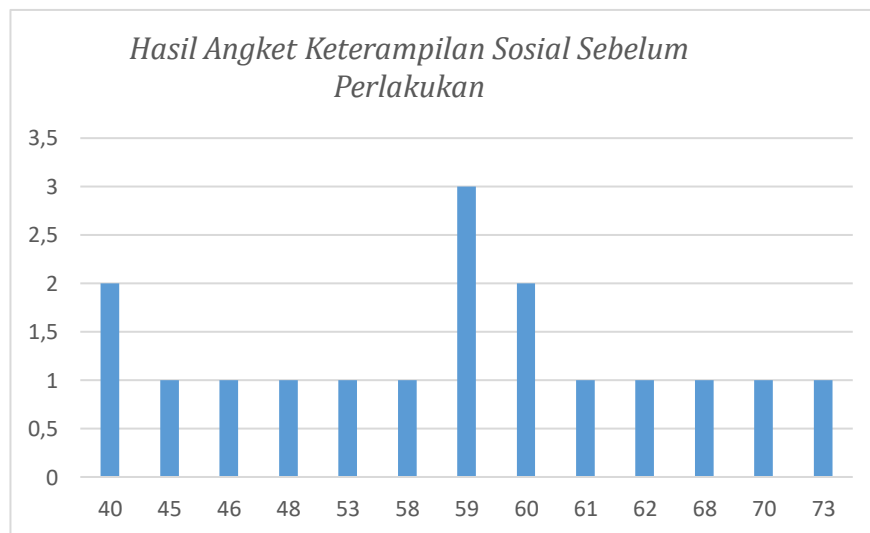
**Deskripsi Data Hasil Angket Peserta Didik Sebelum Diberikan Perlakuan (*pre-test*)**

Peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengukur kemampuan sosial dasar siswa dalam materi Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia sebelum diberikan perlakuan. Adapun jumlah peserta didik dalam kelas 4 sebanyak 17 siswa dengan deskripsi data sebagai berikut :

**TABEL 1.** *Deskriptif statistik kelas Eksperimen*

|                    | N  | Minimum | Maximum | Variance | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|-------|----------------|
| Pre-test           | 17 | 40      | 73      | 97,140   | 56.53 | 9,856          |
| Valid N (listwise) | 17 |         |         |          |       |                |

Tabel 1. menunjukkan hasil *pre-test* bahwa nilai terendah adalah 40 dan maksimum adalah 73. Variance adalah 97,140. Rata-ratanya adalah sebesar 56.53 Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi di tabel 1 dapat dibuat histogram data nilai *pre-test* sebelum diberikan perlakuan menggunakan perlakuan berupa metode ceramah untuk meningkatkan prestasi peserta didik disajikan sebagai berikut :

**GAMBAR 5.** *Hasil Angket Keterampilan Sosial Sebelum Perlakuan*

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 2 siswa mendapat nilai 40, untuk nilai 45, 48, 53, 58, 61, 62, 68, 70, 73 masing-masing 1 siswa, kemudian 3 orang siswa mendapat nilai 59, dan 2 siswa mendapat nilai 60

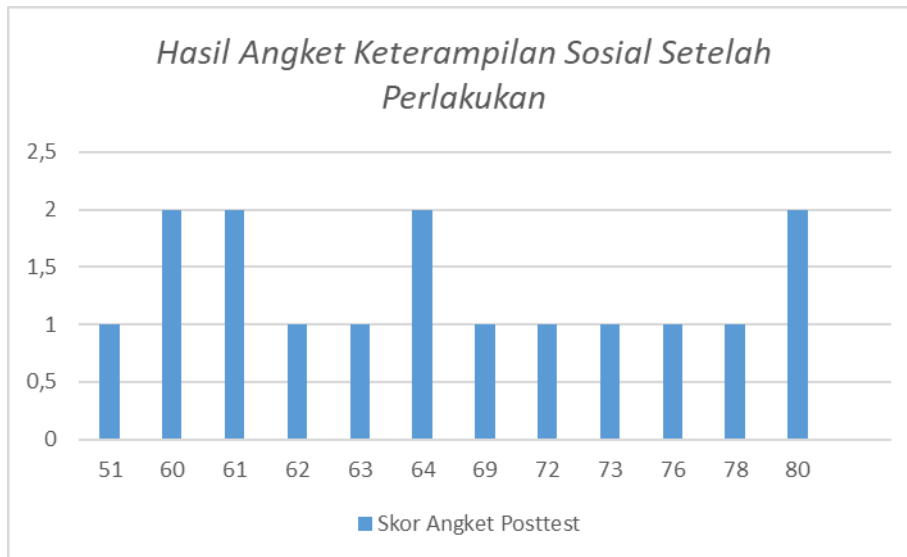
**Deskripsi Data Hasil Angket Peserta Didik setelah Diberikan Perlakuan (*pre-test*)**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian eksperimen, karena penelitian ini mencari tahu pengaruh atau sebab akibat dari pemberian sebuah perlakuan yaitu dengan judul Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Alat Tradisional Congklak Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. Peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengukur keterampilan sosial dasar siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun jumlah peserta didik dalam kelas 4 sebanyak 17 siswa dengan deskripsi data sebagai berikut :

**TABEL 2.** *Deskriptif statistik*

|                    | N  | Minimum | Maximum | Variance | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|-------|----------------|
| Post-test          | 17 | 51      | 81      | 68,184   | 67,60 | 8,257          |
| Valid N (listwise) | 17 |         |         |          |       |                |

Menunjukkan hasil *post-test* kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menunjukkan nilai *posttest* terendah adalah 51 dan maksimum adalah 81. Variancee adalah 68,184. Rata-ratanya adalah sebesar 67,60. Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi di tabel 2 dapat dibuat histogram data nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Alat Tradisional Congklak peserta didik disajikan sebagai berikut :



**GAMBAR 6.** Hasil Angket Keterampilan Sosial Setelah Perlakuan

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa nilai 51,62,63, 69,72,73,76,78, masing-masing didapatkan 1 orang siswa, 2 siswa mendapat nilai 60, 2 orang siswa mendapat nilai 61, 2 orang siswa mendapat nilai 64, 2 orang siswa mendapat nilai 80.

### Uji Hipotesis

Hasil analisa uji hipotesis (*t-test*) terhadap Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Alat Tradisional Congklak Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Uji T-test hasil belajar

| Kelas                         |                      | Mean  | N  | Sig.(2-tailed) |
|-------------------------------|----------------------|-------|----|----------------|
| Hasil tes keterampilan sosial | Pre-test Eksperimen  | 56,53 | 17 | 0,000          |
|                               | Post-test Eksperimen | 67,06 | 17 |                |

Dari tabel output uji t-test hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Alat Tradisional Congklak diketahui nilai sig.(2-tailed) adalah 0,00. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Alat Tradisional Congklak Terhadap Keterampilan Sosial Siswa.

### PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian di SDN 01 Demangan Kota Madiun peneliti mengambil Pre-test dan Pos-test, dari kelas eksperimen dan membandingkan hasil tes dari keduanya. Kemudian hasil angket Ketrampilan Sosial Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui hasil Mean Pret-test 56,53 dan Post-test 67,06 disimpulkan bahwa Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Alat Tradisional Congklak Terhadap Keterampilan Sosial Siswa.

Hal ini semakin diperkuat dengan perbedaan hasil nilai Pre-test sebelum perlakuan dan Pos-test sesudah perlakuan, Kelas eksperimen dengan jumlah 17 siswa sebelum perlakuan memiliki nilai rata-rata 56,53 dan Post-test sesudah perlakuan memiliki nilai rata-rata 67,06. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Alat Tradisional Congklak merupakan pendekatan yang mengoptimalkan keterampilan sosial siswa yang digunakan dalam pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan lebih menarik (Rahman, 2015). Dengan menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Alat Tradisional Congklak. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa model *Project Based Learning* lebih memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional Fida (2020). Hasil penelitian ini memberikan penjelasan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih efektif terhadap pembelajaran konvensional siswa kelas IV. Karena siswa dituntut untuk membuat keputusan, melakukan Kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri bersama Kelompoknya, dan siswa dengan antusias yang tinggi melaksanakan tahapan tahapan pembelajaran *Project Based learning* dengan baik sehingga berdampak pada pencapaian yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil Pre-test sebelum perlakuan dan Pos-test sesudah perlakuan yang mendapat pembelajaran berbasis model *Project Based learning* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean pre-test dan pos-test mempunyai perbandingan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berbantuan alat tradisional congklak terhadap keterampilan sosial siswa pada peserta didik kelas IV di SDN 01 demangan Kota Madiun.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarwati, R., Dwijanto, & Hendikawanti, P. (2015). Keefektifan Model Project-Based Learning Berbasis Gqm Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa Kelas Vii. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(2),180–186. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/7601/6994>
2. Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
3. Aqib, Z. (2013). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konseptual ( Inovatif)*. Yrama Widya.
4. Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
6. Azizah, I. N., & Widjajanti, D. B. (2019). Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 233–243. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.15927>
7. Azizah, N., & Aninda. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jartika*, 2(1), 194–204.
8. Daryanto. (2017). *Media Pembelajaran: Peran Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
9. Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>
10. Enok Maryani, H. S. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran Ips Keterampilan

- Sosial. *Jurnal Penelitian Vol.*, 9 Nomor 1(1), 1–111.
11. Epifania, M., Hero, H., & Bunga, M. H. D. (2020). Analisis Pemahaman Guru dalam Menerapkan Model Project Based Learning (PjBL) di SD Katolik 143 Bhaktyarsa. *Journal Nagalalang Primary Education*, 2(1), 1–7. <https://nagalalang.nusanipa.ac.id/index.php/nagalalang/article/view/18/17>
  12. Gresham, F. M., & Reschly, D. J. (1987). Dimensions of social competence: Method factors in the assessment of adaptive behavior, social skills, and peer acceptance. *Journal of School Psychology*, 25(4), 367–381. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(87\)90038-0](https://doi.org/10.1016/0022-4405(87)90038-0)
  13. Handayani, F., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 250. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7248>
  14. Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>
  15. Lestari, P. I., & Prima, E. (2018). Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Prosiding, SINTESA, November*, 539–546.
  16. Mahanal, S. (2017). Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, 1(September 2014), 1–16.
  17. Mangangantung, J., Pantudai, F., & Rawis, J. A. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1163–1173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4962>
  18. Maryani. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Alfabeta.
  19. Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. DIVA Press.